

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TENTANG KONSUMSI TABLET Fe DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2009

Rosha Nera Novyta¹, Anjarwati², Catur Budi Susilo³

Intisari : Anemia adalah kekurangan zat besi. Apabila anemia terjadi pada kehamilan maka dapat menyebabkan berbagai penyulit pada kehamilan, persalinan dan nifas. Penelitian ini menggunakan metode surey korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel 30 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan suami dengan menggunakan kuesioner, Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel ($7,232 > 3,841$) dengan taraf kesalahan 5%, dengan nilai P adalah $0.007 < 0,05$. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan yang bermakna antara tingkat dukungan suami tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Tablet Fe, Kejadian Anemia

PENDAHULUAN

Janin dalam rahim dan ibunya merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi sebagai kesehatan ibu yang optimal akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan janin (Manuaba, 2001). Oleh karena itu, perawatan intensif kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan sangat berperan penting untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka kematian bayi (AKB) sebagai indikator kesehatan ibu dan bayi

Dewasa ini status kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih tertinggal di negara-negara ASEAN. Hal ini tercermin dari masih tingginya Angka Kematian Ibu yaitu 248/ 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi sebesar 26,9 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2007). Penanganan masalah ini tidaklah mudah, karena faktor yang melatarbelakangi kematian ibu dan bayi sangat kompleks.

Salah satu faktor yang menyebabkan prevalensi anemia pada ibu hamil tidak turun disebabkan karena ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet zat besi yang diberikan, dengan alasan lupa karena tidak pernah diingatkan oleh keluarga terdekat khususnya suami, terkadang suami tidak pernah mendukung dalam hal pemenuhan nutrisi di dalam makanan yang dikonsumsi setiap hari. Sebagai contoh, suami tidak pernah menyiapkan uang belanja lebih meningkat dari sebelum kehamilan. Dalam hal ini peran suami untuk memberikan dukungan kepada istrinya agar meminum tablet zat besi secara teratur sangat diperlukan.

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional, karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Anemia pada ibu hamil disebut *potential danger to mother and child* (potensi membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itu, anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. (Manuaba, 2001).

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan POLTEKES Yogyakarta

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih relatif tinggi yaitu 63,5% dari semua ibu hamil di Indonesia. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sangat tinggi yaitu mencapai 73,9% dan target pemerintah provinsi daerah istimewa Yogyakarta adalah 65% pada tahun 2010 (www.depkes.go.id). Sedangkan prevalensi anemia pada perempuan pekerja adalah 50% dan remaja perempuan sekitar 50% hingga 70%. "Ini berarti dari 100 ribu ibu hamil, yang mengalami anemia 74 orang", (Hr. Republika 26/01/05).

Pemerintah sadar bahwa kejadian anemia dalam kehamilan masih merupakan angka yang cukup tinggi di Indonesia. Oleh karena itu pemberian suplemen zat besi dengan tema "Indonesia Bebas Anemia" dan hasilnya masih jauh dari harapan. Tahun 2002, program ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan fokus kegiatan pada remaja masa produktif, anak-anak, dan wanita dewasa (WHO, 2003).

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri melalui provinsi mempunyai program suplemen Tablet Tambah Darah (TTD) yang bisa diperoleh di puskesmas dimana tablet ini diberikan secara gratis untuk ibu hamil dan dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet besi minimal 90 tablet selama hamil. Program ini berlangsung cukup lama tetapi pada kenyataannya angka anemia masih cukup tinggi.

Puskesmas Mergangsan merupakan salah satu tempat pemberi pelayanan kesehatan pada ibu hamil yang telah memberikan pelayanan *antenatal care* dan tablet Fe secara gratis. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 November 2008 didapatkan data bahwa

selama bulan Januari-Maret tahun 2008 terdapat 113 ibu hamil trimester III yang melakukan pengukuran kadar darah. Didapatkan 47 orang diantaranya mengalami anemia (41,59%), 26 orang diantaranya berpendidikan tamatan SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey korelasional* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan menemukan ada tidaknya hubungan tanpa melakukan suatu perlakuan (Arikunto, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dukungan suami tentang konsumsi tablet fe dan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu variable-variabel yang diteliti (variable bebas dan variable terikat) dikumpulkan atau diobservasi secara hampir bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

Adapun variable-variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Dukungan suami tentang konsumsi tablet Fe
2. Variabel terikat : Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III
3. Variabel pengganggu:
 - a). Pendidikan dikendalikan pada ibu hamil trimester III dengan pendidikan minimal tingkat SD
 - b). Pekerjaan dikendalikan pada ibu hamil trimester III dengan pekerjaan orang yang tidak terlalu kerja fisik yang berat yaitu pekerjaan yang tidak terlalu mengeluarkan keringat banyak.
 - c). Paritas dikendalikan pada ibu hamil trimester III dengan persalinan < 3 , dan ibu yang pernah hamil < 3 .

- d). Pengetahuan tidak dikendalikan dikarenakan setiap orang mempunyai pengalaman hidup yang berbeda-beda sehingga berpengaruh pada pengetahuan seseorang.
- e). Pemeriksaan kehamilan dikendalikan pada ibu hamil trimester III yang rutin memeriksakan kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilan.

Definisi Operasional:

1. Variabel bebas

Dukungan suami tentang konsumsi tablet Fe adalah peringkat yang didapatkan dari jawaban kuesioner mengenai pendapat responden tentang segala sesuatu yang dilakukan baik berupa dukungan emosional, instrumental, informasi dan penilaian yang dirasakan/diterima oleh responden yang diperoleh melalui jawaban pertanyaan.

Skala data yang digunakan adalah skala data ordinal dengan alternatif jawaban dari pernyataan yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak pernah (TP). Setelah didapatkan jawaban, maka dimasukkan dalam pengkodean yaitu untuk Selalu (SL) kode 4, Sering (SR) kode 3, Kadang-kadang (KD) kode 2, dan Tidak Pernah (TP) kode 1, setelah itu bisa diketahui besarnya dukungan suami dalam nilai = 55% kategori rendah, nilai 56% - 75% kategori sedang dan nilai 76% - 100% kategori tinggi.

2. Variabel terikat

Anemia pada ibu hamil trimester III adalah angka atau skor yang ditunjukkan oleh keadaan kadar hemoglobin di dalam darah yang diperoleh dari melihat buku KIA ibu

yang dipakai pada saat pemeriksaan kehamilan.

Skala data yang digunakan adalah skala data nominal dengan kategori tidak anemia (= 11 gr%) dan anemia (< 11 gr%).

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi adalah ibu hamil trimester III yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada minggu pertama bulan April sampai dengan minggu pertama bulan Mei 2009 sebanyak 60 orang.

Adapun kriteria populasi sebagai berikut: Ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya rutin minimal 4 kali di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Paritas < 3 dan umur ibu 20-35 tahun. Pendidikan minimal SD. Lila minimal 23,5cm dan tablet besi yang pernah diterima 30-90 tablet.

2. Sampel

Semua ibu hamil yang memenuhi kriteria, dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *Quota Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2007).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2007). Uji validitas ini dilaksanakan di

Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta dengan alasan kemiripan karakteristik responden. Menurut Notoatmodjo (2005), Hasil perhitungan uji validitas dikatakan valid (sahih) jika r hitung $> 0,241$ (r table dengan $N = 20$ dengan taraf kesalahan 5%).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik *korelasi product moment*

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan dalam suatu instrumen sehingga suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data yang dikumpulkan (Arikunto, 2002). Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2007).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Sugiyono, 2007)

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta pada tanggal 6 sampai dengan 12 April 2009

dengan pertimbangan karakteristik dari responden penelitian tidak memiliki kesenjangan yang sangat jauh, terutama dalam pemahaman dan sosial budaya masyarakat. Responden yang digunakan adalah 30 orang. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner adalah 32 item pernyataan yang disusun, 2 item pernyataan tidak sah sehingga hanya 30 item pernyataan yang dikatakan sah (hasil pengujian dapat dilihat dalam lampiran). Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas tiap item dikatakan valid (sahih) jika r hitung $> 0,241$ (r tabel dengan $N=30$) atau nilai $p > 5\%$. Perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien alpha 0,9087 sehingga instrumen dikatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Puskesmas Mergangsan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mergangsan yang terletak di Jalan Kolonel Sugiono no. 98 Yogyakarta. Puskesmas Mergangsan mempunyai batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Pakualaman, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan umbulharjo, batas sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan sewon bantul serta sebelah barat puskesmas mergangsan berbatasan dengan Kecamatan Matrijeron, Kraton, Gondomanan.

Puskesmas Mergangsan mempunyai fungsi sesuai dengan puskesmas pada umumnya yaitu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, pusat

pembinaan peran serta masyarakat dan pusat pengembangan kesehatan masyarakat serta melakukan pelayanan kesehatan khususnya rawat jalan dan rawat inap. Penelitian ini dilaksanakan diruang KIA/KB dengan program kesehatan diruangan ini meliputi pemeriksaan kehamilan, imunisasi, KB dan konseling.

Pelayanan *antenatal care* dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu mulai jam 07.00-14.00 WIB. Untuk mencegah ataupun mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil khususnya trimester III pemasangan leaflet dan brosur tentang pencegahan anemia setiap 3 bulan sekali. Selain itu juga dilakukan penyuluhan di masyarakat yang bekerjasama dengan aparat desa dan kader. Pemantauan kadar Hb dilakukan 1 kali saat trimester III. Sedangkan untuk meningkatkan dukungan suami tentang kejadian anemia belum ada kebijakan baik secara lisan maupun yang tertulis. Salah satu bukti nyata dukungan suami terhadap ibu hamil khususnya trimester III yaitu suami menemani ibu melakukan pemeriksaan kehamilan.

2. Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap sampel yang dipilih berdasarkan teknik *quota sampling*. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 30 responden ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, mulai tanggal 6 April 2009 sampai dengan 7 Mei 2009 didapatkan variasi tingkat pendidikan, paritas, dan jumlah tablet Fe yang diterima. Sebagian besar umur kehamilan

Sedangkan untuk status kesehatan, status gizi dan riwayat anemia semua responden sama yaitu

berstatus baik (tidak sedang menderita penyakit kronis), status gizi baik (LILA > 23,5 cm).

Perbedaan karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Bulan April-Mei 2009

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	5	16,67
2	SLTP	6	20
3	SLTA	15	50
4	Perguruan tinggi	4	13,33
	JUMLAH	30	100

Sumber : Data primer 2009

Berdasarkan tabel frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009, didapatkan hasil prosentase terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SLTA yaitu 15 orang (50%) dan prosentase terendah adalah responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (13,33%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Bulan April-Mei 2009

No	Gravida	Frekuensi	%
----	---------	-----------	---

1	1	23	76,67
2	2	7	23,33
	JUMLAH	30	100

Sumber : Data Primer 2009

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan parietas ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan tahun 2009, didapatkan hasil prosentase terbanyak adalah responden dengan gravida 1 sebanyak 23 orang (76,67%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Tablet Fe Yang Telah Diterima Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Bulan April-Mei 2009

No	Tablet fe	Frekuensi	%
1	30-60	9	30
2	61-90	21	70
	JUMLAH	30	100

Sumber : Data Primer 2009

Dari tabel frekuensi responden berdasarkan jumlah tablet Fe yang telah diterima oleh ibu hamil di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009, didapatkan hasil prosentase terbanyak adalah responden dengan jumlah tablet Fe 61-90 tablet sebanyak 21 orang (70%).

Karakteristik responden berdasarkan status gizi, status kesehatan dan status anemia sebelum pemberian tablet Fe didapatkan data bahwa semua responden berstatus gizi baik (LILA >23,5 cm), status kesehatan baik (tidak menderita penyakit kronis apapun).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

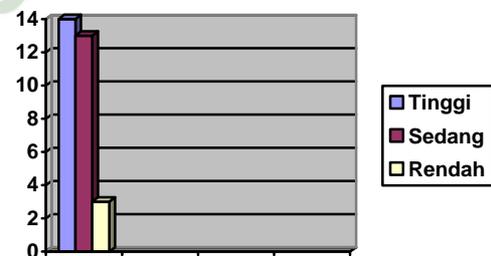
Kehamilan Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Bulan April-Mei 2009

No	Umur kehamilan	Frekuensi	%
1	28-34	18	60
2	35-40	12	40
	JUMLAH	30	100

Sumber : Data Primer 2009

Dari tabel frekuensi responden berdasarkan umur kehamilan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009, didapatkan hasil prosentase terbanyak adalah responden dengan umur kehamilan antara 28-34 minggu sebesar 18 orang (60%).

3. Dukungan Suami tentang konsumsi tablet Fe



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Tentang Konsumsi Tablet Fe pada ibu hamil trimester III Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Bulan April-Mei 2009

Pada gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat dukungan suami tentang konsumsi tablet Fe pada ibu hamil

trimester III di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009, didapatkan hasil prosentase terbanyak adalah tingkat dukungan suami tinggi sebanyak 14 orang (46,67%) dan prosentase terendah adalah responden dengan tingkat dukungan suami rendah sebanyak 3 orang (10%).

4. Kejadian anemia



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Bulan April-Mei 2009

Dari gambar diagram 4, distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009, didapatkan hasil prosentase terbanyak adalah responden yang tidak anemia sebanyak 18 orang (60%) sedangkan ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 12 orang (40%).

5. Hubungan dukungan suami tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian

anemia pada ibu hamil trimester III

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Suami Tentang Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Bulan April-Mei 2009

Kjdn anemia Dkgn suami	Tidak anemia		Anemia		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	12	40	2	6,6	14	46,6
Sedang	6	20	7	23,3	13	43,3
Rendah	0	0	3	10	3	10
Jumlah	18	60	12	40	30	100

Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mergangsan. Dari tabel 7 distribusi silang tingkat dukungan suami dengan kejadian anemia di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 30 responden persentase tertinggi yaitu tidak mengalami anemia dengan tingkat dukungan suami tinggi sebanyak 12 orang (40%), sedangkan prosentase terendah anemia dengan tingkat dukungan rendah sebanyak 3 orang (10%).

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah eritrosit atau kadar hemoglobin menurun atau berada di bawah batas nilai normal yaitu kurang dari 11 gr% (Prawirohardjo, 2007). Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa 40% responden menderita anemia (60% tidak menderita

anemia). Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia diantaranya adalah parietas, status gizi, status kesehatan, asupan Fe dan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Fe, pekerjaan dan pendidikan.

Menurut Manuaba (2001), parietas mempengaruhi status anemia seseorang karena semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan, maka ia akan semakin banyak kehilangan zat besi karena cadangan zat besi yang belum pulih pada kehamilan dan persalinan sebelumnya harus terkuras untuk keperluan janin yang dikandung berikutnya. Dalam penelitian ini, responden dibatasi dengan jumlah kehamilan kurang dari tiga kali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu hamil

Selanjutnya untuk menguji adanya hubungan yang ditunjukkan tabel 7, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *chi square*. Hasil pengujian dengan SPSS 15 *for windows* didapatkan nilai *chi square* sebesar 7,232 dengan *chi square* tabel sebesar 3,841 dengan nilai p sebesar $0,007 < 0,05$. Berdasarkan nilai *chi square* hitung yang lebih besar daripada *chi square* tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat kita simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat dukungan suami tentang konsumsi tablet Fe dengan Mergangsan Yogyakarta tahun 2009. Harga korelasi yang positif artinya semakin tinggi tingkat dukungan suami maka kemungkinan semakin kecil kejadian anemia. Selain itu

berdasarkan p value yaitu $0,007 < 0,05$ maka hubungan dikatakan bermakna.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan kedua variabel, dapat dilihat dari besarnya koefisien kontingensi. Hasil pengujian SPSS 15 *for windows* didapatkan harga koefisien kontingensi sebesar 0,441. berdasarkan tabel 3 pada BAB III, maka disimpulkan bahwa kekuatan hubungan termasuk dalam kategori sedang dikarenakan masih terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kejadian anemia sekitar 0,559.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat dukungan suami tentang konsumsi tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009 termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 14 orang (46,6%). Hal ini berarti para suami sudah sadar tentang pentingnya konsumsi tablet Fe bagi kesehatan ibu dan janin. Dengan adanya dukungan suami maka diharapkan dapat terbentuk konsep diri yang positif yang mendorong ibu hamil untuk lebih memperhatikan dirinya dan janin. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil dukungan suami tertinggi diberikan pada ibu hamil dengan gravida 1 sehingga perhatian yang diberikan oleh suami kepada istrinya masih maksimal.

Telah dijelaskan di depan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia adalah faktor asupan tablet Fe ada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena cara yang paling efektif untuk meningkatkan kadar zat besi dalam jangka waktu pendek adalah dengan pemberian suplementasi tablet Fe

namun, pemberian tablet fe harus diimbangi oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini karena tanpa adanya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, maka program pemberian tablet Fe ini akan sia-sia.

Terbukti dari penelitian ini bahwa angka anemia masih tinggi tidak hanya pada responden dengan jumlah tablet Fe yang sedikit, namun juga pada ibu hamil dengan pemberian tablet Fe yang mencukupi (61-90 tablet). Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya penjelasan serta pengarahan pada ibu hamil tentang pentingnya tablet Fe baik pada ibu hamil maupun pada para suami oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Alasan utama yang menyebabkan rendahnya kepatuhan ibu hamil adalah kurangnya dukungan suami. Oleh karena itu, diharapkan suami mengingatkan dan memonitor istri yang sedang hamil untuk minum tablet Fe diperkirakan dapat menjadi salah satu kunci kesuksesan program distribusi tablet Fe untuk ibu hamil dan segala konsekuensinya (Ratnaningsih dan Auliana, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan suami dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai P adalah ($0,007 < 0,05$) artinya semakin tinggi dukungan suami kemungkinan kejadian anemia semakin rendah dan

kekuatan hubungan dari penelitian ini adalah sedang (0,441).

Saran

Pertama, untuk Kepala Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Membuat kebijakan tentang pendampingan suami dengan mencanangkan program penyuluhan dalam rangka meningkatkan kualitas peran suami, serta pemantuan kadar hemoglobin selama hamil.

Kedua, untuk Suami yaitu Peningkatan kualitas peran serta suami dalam menjaga kesehatan ibu hamil terutama dalam hubungannya dengan anemia dengan cara memperhatikan kebutuhan gizi ibu hamil dan meningkatkan perhatian pada ibu hamil seperti mengetahui makanan yang banyak mengandung zat besi serta menemani saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal tersebut didapatkan dari leaflet yang diberikan Puskesmas pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan.

Ketiga, untuk ibu hamil yaitu Mengajak suami berperan serta aktif untuk menemani ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Memberikan leaflet pada suami yang didapatkan dari puskesmas sehingga suami mengerti tentang informasi terhadap ibu hamil khususnya tentang anemia.

Keempat, untuk Peneliti Selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan faktor lain dikarenakan ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kejadian anemia. Seperti menggunakan metode observasional dan desain instrument yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Manuaba, I.B.G., 2001, *Kapita Selekta Penatalaksanaan rutin Obsgin dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nri, 2005, *Prevalensi Anemia di DIY Sangat Tinggi*, <http://www.republica.co.id>., diakses tanggal 13 Januari 2009.
- Prawirohardjo, 2007, *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta
- Ratnaningsih dan Auliana, 2004, *Peranan Suami Dalam Upaya Penanganan kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil*, Majalah Berita kedokteran Masyarakat Program Studi IKM UGM program Pasca Sarjana Triwulan 2, BKM/XX/02/49-95, Yogyakarta.
- SDKI, 2007, *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*
- Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, cetaka kesepuluh, Alfabeta, Bandung
- WHO, 2003, *Pedoman praktis Safe Motherhood Pada Ibu dan Anka, Penerapan Safe Motherhood*, EGC, Jakarta